

PENGUATAN BADAN USAHA MILIK NAGARI PAKANDANGAN “EMAS” KECAMATAN ENAM LINGKUNG, SUMATERA BARAT

Hendri Andi Mesta¹, Yolandafitri Zulvia²

¹)Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²) Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Abstrak

Pembangunan Desa menurut Undang-Undang No.6/2014 tentang Desa, bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan. Dalam menjalankan perannya tersebut, desa atau nagari (untuk daerah Sumatera Barat), dapat menumpangkan misinya tersebut pada salah satu unit ekonomi yang ada di nagari, yaitu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag, atau didaerah lain disebut BUMDes). Nagari Pakandangan, yang merupakan salah satu nagari di Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, memiliki Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang bernama BUMNag Pakandangan “EMAS” (Entrepreneur, Mandiri, Aman, Sejahtera), yang berdiri berdasarkan Peraturan Nagari No.5/2015. BUMNag Pakandangan “EMAS” berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART), memiliki berbagai jenis usaha, seperti pertanian, perdagangan, dan juga pengelolaan sampah, termasuk juga akan mengembangkan usaha simpan pinjam/keuangan, yang berbasis syariah, sesuai dengan ajaran Islam, dan filosofi “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Keberadaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) penting sebagai bagian dari instrumen memajukan perekonomian masyarakat. Untuk itu sangat diperlukan peningkatan kapasitas dan penguatan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, dan profesional dalam mengelola BUMNag.

Kata Kunci: BUMNag, Peningkatan Kapasitas, Sumber Daya Manusia

Abstract

Village Development according to Law No.6 / 2014 concerning Villages, aims to improve the quality of human life, as well as poverty reduction. In carrying out its role, the village or Nagari (for the West Sumatra region), can lay its mission on one of the economic units in the Nagari, namely the Nagari-Owned Enterprises (BUMNag, or other areas called BUMDes). Nagari Pakandangan, which is one of the Nagari in Enam Lingkung District, Kabupaten Padang Pariaman, has a Nagari-Owned Enterprise (BUMNag) named BUMNag Pakandangan “EMAS” (Entrepreneur, Independent, Safe, Prosperous), which is established based on Nagari Regulation No.5 / 2015. BUMNag Pakandangan “EMAS” is based on the Bylaws (ART), has various types of businesses, such as agriculture, trade, and also waste management, including also going to develop savings and finance / sharia-based businesses, in accordance with Islamic teachings, and philosophy “ Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah “. The existence of a Nagari-Owned Enterprise (BUMNag) is important as part of an instrument to advance the community's economy. For this reason, it is necessary to have competent human resources (HR) and professionals in managing BUMNag. Human resource's capacity building and strengthening is expected to be achieved.

Keywords: BUMNag, Capacity Building, Human Resource

PENDAHULUAN

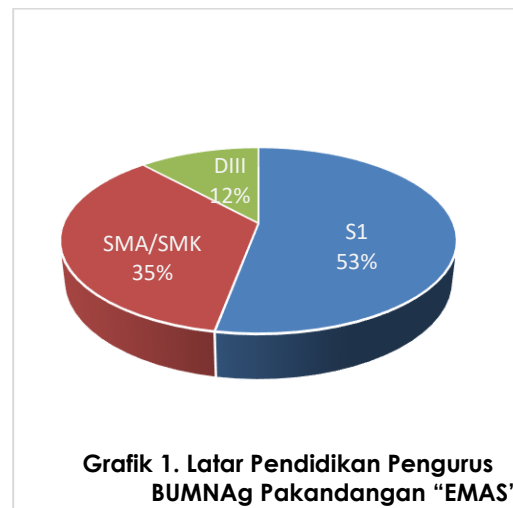
Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengolahan BUM Nag sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Pembentukan BUMNag ini sangat penting dan bermanfaat sekali bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka. BUMDes/ BUMNag ini merupakan jawaban dari Pasal 33 UUD 1945. BUMNag diharapkan dapat menjadi pilar kesejahteraan bangsa, karena BUMDes/BUMNag tidak lain merupakan usaha didirikan atas dasar komitmen bersama masyarakat bawah, masyarakat akar rumput, yaitu masyarakat desa/nagari, untuk saling bekerja sama, bergotong royong, dan menggalang kekuatan ekonomi rakyat.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No.6/2014 tentang Desa, disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Dimana dalam menjalankan perannya tersebut, desa atau nagari (untuk daerah Sumatera Barat) dapat menumpangkan misinya tersebut pada Badan Usaha Milik Nagari/ BUMNag) BUMNag dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum dan dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada beberapa kasus tahap pembentukan/pendirian BUM Nagari (BUM Des) tidak berlanjut pada pengembangan usaha. Demikian pula BUMNag/ BUMDesa yang sudah memiliki unit usaha pun, cenderung merugi akibat penyusunan kelayakan usaha yang tidak tepat, atau pengelolaan manajemen dan keuangan yang tidak akuntabel. Keberadaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) penting sebagai bagian dari instrumen memajukan perekonomian. BUMNag mesti menjadi entitas ekonomi peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk itu sangat diperlukan untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola BUMNag adalah mereka yang kompeten, dan professional. Pengurus atau karyawan harus betul-betul orang yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan BUMNag.

Kecamatan Enam Lingkung merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan pemekaran dari Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung pada Tahun 2001 yang lalu. Kecamatan ini memiliki potensi area pertanian dan perkebunan yang luas dimana lebih dari setengah wilayah kecamatan Enam Lingkung adalah area pertanian dan perkebunan. Kecamatan yang memiliki ibu kota kecamatan di Korong Sarang Gagak Nagari Pakandangan ini memiliki luar wilayah 39,2 Km². Kecamatan Enam Lingkung terdiri dari 5 (lima) nagari antara lain: Nagari Koto Tinggi, Nagari Gadur, Nagari Pakandangan, Nagari Toboh Ketek dan NagariParit Malintang dimana pada kelima

nagari tersebut tersebar sebanyak 27 korong. Nagari Pakandangan, pada tahun 2015 melalui Peraturan Nagari No.5/2015 mendirikan satu lembaga yang diberi nama Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) "EMAS", yang dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan nagari sesuai dengan kebutuhan dan potensi nagari diperlukan suatu wadah untuk mengelolanya.

Dengan semangat untuk berbuat maksimal, maka sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga (ART), maka BUMNag "EMAS" kemudian membentuk kepengurusan, dan juga mulai berusaha untuk menjalankan misi yang diemban. Meski memperoleh pendanaan dari nagari, pengurus kemudian membentuk berbagai usaha untuk dapat memberikan pendapatan bagi BUMNag. Tahun 2017, setelah memperoleh kucuran dana yang lebih besar dari nagari, maka BUMNag "EMAS" berencana untuk segera membentuk unit-unit yang akan menjadi penggerak kegiatan perekonomian masyarakat. Diantaranya, pertanian, perdagangan, dan juga pengolahan sampah (daur ulang) berbentuk bank sampah. BUMNag juga merencanakan untuk membentuk satu unit lembaga mikro syariah, yang akan menjadi literasi keuangan bagi BUMNag. Pengurus BUMNag menyadari, bahwa *skill* dan kompetensi dari para pengurus, maupun calon-calon pengurus yang akan direkrut untuk menggawangi unit-unit usaha yang dibentuk, memerlukan tambahan keilmuan dan wawasan. Hal ini disebabkan oleh latar pendidikan dari pengurus BUMNag yang berbeda-beda. Berikut data mengenai latar pendidikan pengurus BUMNag Pakandangan "EMAS":



Dari Grafik di atas dapat terlihat bahwa hanya 53% pengurus BUMNag dengan latar pendidikan S1, 35 % SMA/SMK dan sisanya 12% DIII. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diperlukan upaya pengelolaan dan pengembangan pengurus BUMNag. Terkait dengan adanya konsep pengelolaan dan pengembangan SDM, *capacity building* merupakan konsep yang sesuai untuk menangani permasalahan tersebut.

Referensi

Capacity building memusatkan perhatian kepada dimensi: pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan. *Capacity building* merupakan upaya peningkatan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pegawai sangat perlu untuk dilaksanakan. Milen (2004) mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau institusi untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus menerus (berkelanjutan). Sedangkan Morgan (2003) merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/ sektor dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Menurut Grindle (1997) yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas sebagai *ability to perform appropriate task effectively, efficiently and sustainable dan mengacu kepada improvement in the ability of public sector organizations*.

Menurut Grindle (1997) dalam pengembangan kapasitas memiliki dimensi, fokus dan tipe kegiatan sebagai berikut: (1) dimensi pengembangan SDM, dengan fokus personil yang profesional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: *training*, praktek langsung, kondisi iklim kerja dan rekrutmen. (2) dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial dan (3) reformasi kelembagaan dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta makro struktur dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi dan reformasi konstitusi.

Menurut Grindle (1997), dalam konteks pengembangan sumber daya manusia perhatian diberikan kepada pengadaan atau penyediaan personil yang profesional dan teknis. Kegiatan yang dilakukan antara lain pendidikan dan latihan (*training*), pemberian gaji/upah, pengaturan kondisi dan lingkungan kerja dan sistem rekrutmen yang tepat. Dalam kaitannya dengan penguatan organisasi, pusat perhatian ditujukan kepada sistem manajemen untuk memperbaiki kinerja dari fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang ada.

Karakteristik Capacity Building

Capacity Building (pengembangan kapasitas) dicirikan dengan hal-hal sebagai berikut: merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, memiliki esensi sebagai sebuah proses internal, dibangun dari potensi yang telah ada, memiliki nilai

intrinsik tersendiri, mengurus masalah perubahan, menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik. Dari indikator-indikator tersebut dapat dimaknai bahwa *capacity building* merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan berangkat dari pencapaian hasil semata. *Capacity Building* adalah proses pembelajaran akan terus melakukan keberlanjutan untuk tetap dapat bertahan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi secara terus menerus.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kapasitas pengurus Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakandangan "EMAS" adalah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi dan tanya jawab, metode diskusi dan tanya jawab ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan kepada khalayak sasaran tentang BUMNag, proses dan pengelolaannya
2. Metode Demonstrasi dan *Role-Play*. Metode demonstrasi dan *role-play* ini bertujuan untuk memperlihatkan dan memperagakan bagaimana penyusunan perencanaan bisnis, perancangan/ pengorganisasian bisnis, dan pengembangan bisnis.
3. Metode Pembimbingan. Metode pembimbingan ini merupakan pendampingan yang bertujuan untuk membantu penyusunan program dan penguatan *skill* pengurus BUMNag.
4. Evaluasi pada bagian ini, dimaksudkan untuk memantau perkembangan BUMNag, dan kebermanfaatannya terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, dan nagari.

PEMBAHASAN

Pelatihan Akuntansi BUMNag

Badan usaha milik desa atau Badan usaha milik nagari merupakan badan usahan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Para pengurus BUMNag Pakandangan "EMAS" rata-rata memiliki latar pendidikan yang berbeda. Setengah dari pengurus BUMNag memiliki latar pendidikan SLTA sederajat sisanya adalah Sarjana dengan latar pendidikan yang berbeda. Pemahaman para pengurus mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan masih sangat rendah. Untuk itu diadakan pelatihan Akuntansi untuk BUMNag. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMNag tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMNag harus melakukan pencatatan

atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Dalam pelatihan akuntansi BUMNag ini para peserta dibimbing untuk membuat laporan keuangan BUMNag.

Pelatihan Penataan Kearsipan

Fungsi penataan kearsipan adalah untuk mendukung proses pengambilan keputusan, menunjang proses perencanaan, mendukung pengawasan, sebagai alat pembuktian, memori kegiatan kantor dan arsip untuk kepentingan khalayak. Para pengurus BUMNag sangat terkendala dalam mengarsipkan dokumen yang ada di BUMNag, mereka sulit menemukan arsip yang diperlukan sehingga memakan waktu yang lama, kemudian terjadi penumpukan dan tidak ada penyusutan, sarana tidak memadai dan sistem penyimpanan yang kurang paham. Dengan adanya pelatihan penataan kearsipan ini para pengurus memiliki pengetahuan dan bisa mempraktikkannya untuk kelancaran operasional BUMNag.

- a. *Filling*, tujuan dari filling adalah mengurus arsip sedikit mungkin sebanyak perlu melali sistem arsip yang benar dan teratur, menyediakan arsip yang bermutu, mengurus arsip secara efektif dan efisien sehingga arsip bernilai guna dan mengusahakan penghematan biaya dengan peralatan yang layak.
- b. *Compact Rolling Shelving*, merupakan lemari penyimpan arsip yang disusun sejajar di atas rel dan menggunakan bantuan roda, sehingga mudah untuk digerakkan/dirapatkan satu dengan yang lain. Terbuat dari bahan cold rolled steel plate dengan ketebalan 0.8 mm dan dilapisi dengan cat oven.
- c. *Rotary Filling System*, lemari dengan sistem berputar didukung dengan penggunaan pintu bergeser ke dalam (*retracting door*) menyebabkan sistem ini lebih menghemat tempat dengan daya tampung yang besar dibandingkan dengan lemari yang biasa.
- d. Penyusutan arsip, merupakan kegiatan mengurangi arsip dengan cara: memindahkan arsip inaktif dari unit pengolah ke unit kearsipan dalam lingkungan lembaga-lembaga negara atau badan pemerintah, memusnahkan arsip sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan menyerahkan arsip statis dari unit kearsipan kepada arsip nasional.

Pelatihan Team Building

Team Building merupakan *basic skill* yang merupakan keterampilan dasar tentang bagaimana mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengawasi suatu sistem manajerial, baik dalam organisasi, kepanitiaan, instansi maupun perusahaan

termasuk didalamnya tentang manajemen pribadi. Dalam pelatihan ini para pengurus BUMNag diberikan pemahaman tentang mengapa diperlukan *team building* dalam organisasinya. Pada prinsipnya kita memerlukan *team building* untuk memperbaiki kinerja kelompok yang kita miliki, namun ada beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan *team building*, antara lain: Kondisi kelompok yang memerlukan peningkatan moralitas dan hasil kerja tim. Pucuk pimpinan yang jarang berfikir dan bertindak sebagai bagian sebuah kelompok. Terjadi kurang pengertian antar sesama anggota kelompok, tidak ada arahan dan semangat kerja yang timbul dalam suatu kelompok, sehingga kelompok kehilangan arah kerja. Dalam kelompok baru dimana terdapat beberapa individu yang menonjol tapi tidak dapat bekerja bersama dalam kelompok. Kurangnya rasa percaya diri antar sesama anggota tim, tidak dapat dicapai kesepakatan terhadap tujuan bersama tim dan adanya ketidaktahuan akan kemungkinan peluang yang dapat dilakukan oleh anggota tim.

Manfaat Membangun tim bagi pelaksanaan kerja tim/kelompok: Pertemuan tim/kelompok menjadi lebih terstruktur dan efektif. Hasil yang diperoleh lebih dapat diterima dan terdistribusi dengan baik kepada sesama peserta. Terjadi perbaikan kerja dalam mencapai sasaran, peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi individu dan kelompok dengan cara yang lebih profesional. Tingkat komunikasi dalam dan antar kelompok menjadi lebih komprehensif dan efektif, walaupun dalam kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Komitmen yang lebih kuat terhadap sasaran-sasaran baru. Terciptanya otonomi yang lebih besar pada tingkat manajer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah di atas dapat diketahui bahwa BUMNag sebagai suatu badan usaha harus dikelola oleh para pengurus yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk kelancaran operasionalnya. Kegiatan *capacity building* difokuskan kepada peningkatan pengurus BUMNag secara berkelanjutan. Setelah pengurus diberikan pelatihan tahap berikutnya akan diberikan pendampingan kepada para pengurus.

PUSTAKA

- Grindle, M.S.1997.*Getting Good Government : Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, Boston, MA : *Harvard Institute for International Development*
- Milen, Anelli,2004.*Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja

Morgan PJ. 2003. One more time: just how should we think about the concept of capacity? *ECDPM Occasional Paper No.1. European Centre for Development Policy Management: Maastricht, The Netherlands; draft, November*

UU No.6/2015 Tentang Desa

LP2M – Universitas Negeri Padang, Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018

Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan FE Brawijaya, Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes